



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

ISSN: 2527 - 6344 (Print)

ISSN: 2580 - 5800 (Online)

Website: Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>

Volume 4, No. 2, 2019 (39-53)

PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Diharpi Herli Setyowati

Politeknik Negeri Bandung, Jawa Barat - Indonesia
Jl. Gegerkalong Hilir, Des. Ciwaruga, Bandung 40012
Email: diharpi.herli@polban.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to measure and analyze the effect of operational efficiency that is proxied by bank financial ratios consisting of the ratio of Operations Expenses to Operations Income, Provision for Loan Losses, to Return on Assets (ROA). The method used in this study is the explanatory method. The population in this study were 11 Islamic Commercial Banks with the use of total sampling techniques in determining the samples. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that Operations Expenses to Operations Income and Provision for Loan Losses are the main factors of operational efficiency that can affect the increase in ROA.

Keywords: *operational efficiency, Operations Expenses to Operations Income and Provision for Loan Losses, Return on Assets*

1. Pendahuluan

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Di dalam operasinya bank syariah mengikuti aturan Al-Qur'an dan Hadits serta regulasi dari pemerintah (Martono, 2002). Kinerja perbankan syariah di Indonesia relatif baik yang dipicu oleh populasi muslim yang besar dan adanya dukungan pemerintah melalui peraturan perbankan dan peranan ulama, cendekiawan muslim dan organisasi-organisasi Islam yang telah menginspirasi tumbuh pesatnya lembaga perbankan syariah. Beberapa tahun terakhir, jumlah kantor jaringan perbankan syariah terus mengalami penurunan. Penurunan kantor jaringan diakibatkan karena telah terjadinya ketidakefisienan pada beberapa bank syariah yang ada di Indonesia.

Efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada dan merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja dapat mencerminkan kondisi dari suatu perusahaan. Masalah efisiensi dirasakan penting pada saat ini dan pada masa yang akan datang karena adanya permasalahan yang kemungkinan muncul akibat dari kompetisi usaha dan jugamutu kehidupan yang mengakibatkan meningkatnya standar kepuasan konsumen.

Efisiensi operasional dapat diukur melalui pendekatan rasio dengan menggunakan rasio keuangan bank. Salah satu indikator efisiensi perbankan secara operasional dari sisi biaya adalah rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan bahwa bank tersebut sudah melakukan efisiensi dalam mengeluarkan biaya-biaya operasionalnya (Hadad, Santoso, Ilyas, & Mardanugraha, 2003; Hijriyani & Setiawan, 2017). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional apabila persentasenya semakin besar maka tingkat persentase ROA pada bank tersebut akan semakin kecil, dikarenakan laba yang diperoleh bank kecil.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas adalah Pembentukan cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). PPAP merupakan hal yang wajib dilakukan oleh bank yang memberikan pelayanan penyaluran pembiayaan. Dalam Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (2003), PPAP adalah cadangan yang harus dibentuk, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif. Apabila bank mengalami kerugian, maka PPAP akan digunakan dan akan dicatat atau dianggap sebagai biaya yang dikeluarkan oleh bank (Wiyono, 2013).

Semakin besar biaya yang dikeluarkan akan menyebabkan menurunnya tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

2. Kajian Pustaka

Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, yang merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari berbagai tingkat *return* dan meminimalisir resiko yang ada. Rasio ini menjadi penting bagi perusahaan karena melalui rasio ini, perusahaan memberikan sinyal yang akan disampaikan manajer untuk menjadi tolak ukur bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Prakarsa & Setiawan, 2018)

Menurut Weygandt, Kieso, & Kell (1996) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembandingan pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat resiko. Semakin besar resiko investasi, diharapkan semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh.

Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Ang, (1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, laba perusahaan juga merupakan elemen dalam menentukan nilai perusahaan.

ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Horne and Wachowicz, 2005 dalam Setiawan & Mauluddi, 2016). Semakin kecil ROA pada suatu bank mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Dengan kata lain ROA menjadi gambaran produktivitas bank dalam mengelola dan sehingga menghasilkan keuntungan (Setiawan & Sari, 2018).

Return on Assets (ROA) dirumuskan sebagai berikut:



$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional sering disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional bank. Menurut (Riyadi & Yulianto, 2014) semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, kriteria penilaian peringkat yang akan didapatkan oleh bank syariah dari besaran nilai rasio BOPO yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Peringkat	Besaran Nilai BOPO	Keterangan
1.	BOPO ≤ 83%	Sangat baik
2.	83% < BOPO ≤ 85%	Baik
3.	85% < BOPO ≤ 87%	Cukup baik
4.	87% < BOPO ≤ 89%	Kurang baik
5.	BOPO > 90%	Tidak baik

Sumber: SE BI No.9/24/DPbS Tahun 2007

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah pada level 80%. Sehingga apabila persentase BOPO melebihi 80% maka bank tersebut dikatakan tidak efisien. Ketidakefisienan bank tersebut dikarenakan biaya operasional yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Peraturan Bank Indonesia No.5/9/PBI/2003 menyebutkan bahwa Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan Kualitas Aktiva Produktif sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia. Ketetapan besaran PPAP sekurang-kurangnya adalah 1% dari seluruh aktiva produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Surat Utang Pemerintah. Sedangkan cadangan khusus PPAP ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:

- a. 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus;
- b. 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan;
- c. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan;
- d. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan.

Dana yang dicadangkan untuk PPAP bersumber dari modal. Jika pembentukan PPAP semakin besar, maka ketersediaan modal menjadi berkurang. Tanpa modal suatu bank/perusahaan akan mengalami hambatan dalam kegiatannya (Nurkhosidah, 2009:6)

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang Telah Dibentuk}}{Total Aktiva Produktif} \times 100\%$$

Tujuan dibentuknya PPAP adalah untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Nilai rasio PPAP mengukur tingkat efisiensi dan biaya bank guna menutup kemungkinan risiko yang terjadi karena tidak tertagihnya fasilitas pembiayaan atau bentuk investasi aktiva produktif lain. Semakin besar PPAP maka semakin besar estimasi terhadap timbulnya pembiayaan yang bermasalah meskipun di pihak lain hal ini mencerminkan kemampuan bank untuk menganggulangi kemungkinan tersebut (Nita dan Damawan, 2014:103).

3. Metode Penelitian

Setelah data-data yang penulis peroleh melalui pengumpulan data sebagaimana diterangkan di atas, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data yang selanjutnya diproses atau dikerjakan sehingga dapat menampilkan kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan yang telah diajukan dalam penelitian. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = ROA

α = Koefisien konstanta

- β_1 = Koefisien regresi variabel independen pertama
 X_1 =BOPO
 β_2 = Koefisien regresi variabel independen kedua
 X_2 =PPAP
 ε =*Error term*/variabel pengganggu

Dari perhitungan regresi maka akan diperoleh koefisien determinasi dengan menggunakan harga R^2 (*R square*). Nilai R^2 ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 sama dengan satu, berarti ada kecocokan atau pengaruh yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen dan jika nilai R^2 sama dengan nol, berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 16.0 for Windows dan Microsoft Office Excel 2010. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, pada ketiga variabel penelitian akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan agar hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien.

4. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasi oleh setiap bank. Jumlah data setiap variabel adalah sebanyak 88 yang diperoleh dari 11 bank dengan kurun waktu 8 tahun yaitu dari 2010 sampai 2017. Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Berikut disajikan statistik deskriptif masing-masing variabel untuk melihat gambaran secara umum data penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Return on Assets (ROA)

<i>DESCRIPTION</i>	<i>ROA</i>	<i>BOPO</i>	<i>PPAP</i>
Mean	0,004378409	0,940496591	0,0268375
Standard Error	0,00356391	0,028945851	0,004619861
Median	0,0089	0,9132	0,01655
Mode	0,0059	0,9386	0,0139
Standard Deviation	0,033432435	0,271536155	0,043338137
Sample Variance	0,001117728	0,073731883	0,001878194
Kurtosis	18,06078369	7,272706073	26,70120026
Skewness	-3,56865367	1,919028149	4,947589536
Range	0,2706	1,8267	0,2995
Minimum	-0,2013	0,3473	0
Maximum	0,0693	2,174	0,2995
Sum	0,3853	82,7637	2,3617
Count	88	88	88

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif atas variabel ROA di atas dapat dilihat bahwa nilai paling kecil ROA sebesar -20,13% yang diperoleh Maybank pada tahun 2015. Sedangkan nilai ROA paling besar adalah sebesar 6,93% yang berhasil dicapai oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2011. Nilai rata-rata ROA yang diperoleh dari seluruh bank selama tahun 2010 sampai 2017 adalah sebesar 0,44%. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif atas variabel BOPO dapat dilihat bahwa nilai paling kecil BOPO sebesar 34,73% yang diperoleh Maybank Syariah pada tahun 2010. Sedangkan nilai BOPO paling besar adalah sebesar 217,40% yang berhasil dicapai oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2011. Nilai rata-rata ROA dari seluruh bank selama tahun 2010 sampai 2017 adalah sebesar 94,05%. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif atas variabel PPAP di atas dapat dilihat bahwa nilai paling kecil PPAP sebesar 0,21% yang diperoleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2010. Sedangkan nilai PPAP paling besar adalah sebesar 29,95% yang berhasil dicapai oleh Maybank Syariah pada tahun 2016. Nilai rata-rata PPAP yang diperoleh dari seluruh bank selama tahun 2010 sampai 2017 adalah sebesar 2,68%.

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan 3 pendekatan, yaitu dengan menggunakan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Hal ini dimaksudkan untuk mencari model yang terbaik sehingga dapat dihasilkan prediktor yang tepat. Adapun setelah dilakukan analisis regresi dengan 3 pendekatan di atas maka selanjutnya dilakukan pengujian untuk menentukan model estimasi mana yang terbaik dari ketiga model tersebut. Caranya yaitu dengan

menggunakan Pengujian *Likelihood Ratio*, Pengujian *Lagrange Multiplier* dan Pengujian *Hausman Test*. Adapun berdasarkan analisis dan pengujian tersebut dihasilkan model yang terbaik yaitu dengan menggunakan *Common Effect Model*. Model tersebut didapat setelah melakukan pengujian Pengujian *Likelihood Ratio* yang diperkuat oleh hasil pengujian Pengujian *Lagrange Multiplier*. Berikut disajikan hasil analisis regresi menggunakan *Common Effect Model*.

Tabel 2. Common Effect Model

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/29/18 Time: 13:59
 Sample: 2010 2017
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 88

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PPAP	-0.348923	0.042192	-8.269866	0.0000	
BOPO	-0.070718	0.006734	-10.50158	0.0000	
C	0.080252	0.005969	13.44515	0.0000	
			Mean dependent	0.00437	
R-squared	0.825512	var		8	
Adjusted R-squared				0.03343	
	0.821407	S.D. dependent var		2	
				5.64772	
S.E. of regression	0.014129	Akaike info criterion		8	
				5.56327	
Sum squared resid	0.016968	Schwarz criterion		4	
				5.61370	
Log likelihood	251.5000	Hannan-Quinn criter.		4	
				1.87867	
F-statistic	201.0702	Durbin-Watson stat		4	
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dibuat persamaan regresi seperti berikut:



$$Y = 0,08 - 0,07X_1 - 0,35X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y =Minat menabung
- X_1 =BOPO
- X_2 = PPAP
- ε =Error term/variabel pengganggu

Penentuan Model Estimasi

Setelah dilakukan analisis regresi data panel untuk mencari model estimasi, selanjutnya dilakukan pengujian untuk menentukan model estimasi mana yang tepat. Pengujian yang dilakukan diantaranya adalah Pengujian *Likelihood Ratio*, Pengujian *Lagrange Multiplier* dan Pengujian *Hausman Test*. Namun yang disajikan berikut hanya Pengujian *Likelihood Ratio* dan Pengujian *Lagrange Multiplier* sebagai dasar penentuan dalam memilih *Common Effect Model*. Berikut hasil Pengujian *Likelihood Ratio*.

Tabel 3. Pengujian *Likelihood Ratio*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.750530	(10,75)	0.6750
Cross-section Chi-square	8.392946	10	0.5905

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk *Cross-section Chi-square* sebesar 0,5905 yang berarti nilainya > 0,05, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model terbaik dari hasil pengujian antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* adalah *Common Effect Model*. Untuk memperkuat hasil tersebut maka dilakukan Pengujian *Lagrange Multiplier*. Berikut hasil pengujian tersebut.

Tabel 4. Pengujian *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-	Time	Both

	section		
Breusch-Pagan	0.566115 (0.4518)	1.322756 (0.2501)	1.888871 (0.1693)
Honda	-0.752406 --	-1.150111 --	-1.345283 --
King-Wu	-0.752406 --	-1.150111 --	-1.364906 --
Standardized Honda	-0.510335 --	-0.958805 --	-4.767552 --
Standardized King- Wu	-0.510335 --	-0.958805 --	-4.746699 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.000000 (≥ 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk *Breusch – Pagan* sebesar 0,4518 yang berarti nilainya $> 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

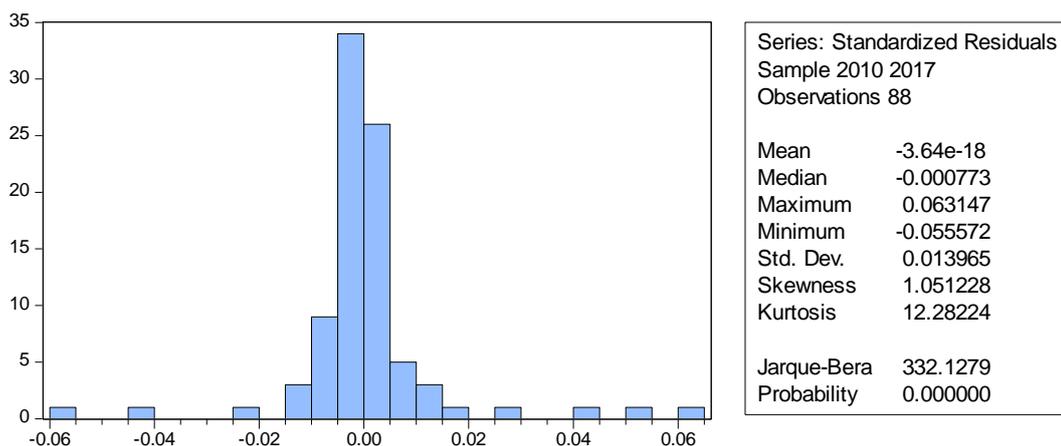
Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan hasil perhitungan yang dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien maka dilakukan pengujian asumsi klasik, yaitu dengan uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

Uji Normalitas

Adapun hasil pengujian normalitas disajikan pada grafik berikut:





Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada gambar di atas maka dapat dilihat bahwa nilai probabilitas masih jauh di bawah 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Adapun hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat dari Tabel 4.2. *Common Effect Model*. Untuk uji autokorelasi bisa menggunakan Durbin – Watson dan dapat diketahui sebesar 1.878674. nilai tersebut memenuhi kriteria yaitu $DW > DU$ dan $4-DW > DU$. Nilai DW sebesar 1.878674 lebih besar dari nilai DU yaitu 1.69990 dan $4-DW$ yaitu 2.121326 lebih besar dari nilai DL yaitu 1.60709. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Pengujian Multikolinearitas

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000	.006			
	bopo	.000	.007	.000	.686	1.457
	ppap	.000	.042	.000	.686	1.457

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF berada di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak ada indikasi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2 *Common Effet Model* kita dapat melihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 82,14%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa efisiensi operasi yang diwakili oleh variabel BOPO dan PPAP dapat mempengaruhi sekitar 82,14% terhadap ROA. Sementara sisanya sebesar 17,86% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2 *Common Effet Model* kita dapat melihat nilai F Statistic sebesar 201.0702 dan nilai signifikansinya berada jauh di bawah 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan sudah baik dan secara simultan variabel BOPO dan PPAP signifikan mempengaruhi ROA.

Uji t

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2 *Common Effet Model* kita dapat melihat nilai t Statistic BOPO dan PPAP masing-masing sebesar -8.269866 dan -10.50158. sedangkan nilai signifikansinya sama-sama berada jauh di bawah 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial, baik variabel BOPO maupun PPAP signifikan mempengaruhi ROA.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwa pengaruh rasio BOPO terhadap ROA ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0.070718, atau dapat diartikan bahwa peningkatan atas rasio BOPO sebesar 1% akan menurunkan tingkat ROA sebesar 0,070718%. Hasil regresi ini ditunjang pula oleh hasil pengujian secara parsial (uji-t) yang telah dilakukan. Pada hasil pengujian, tingkat signifikan sebesar 0,0000 jauh di bawah 0,05%, sehingga hipotesis pertama dapat terbukti. Hal ini menyimpulkan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) periode penelitian 2010-2017. Pengaruh negatif rasio BOPO menggambarkan bahwa apabila bank mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk kegiatan operasionalnya seperti pembiayaan, maka akan menurunkan perolehan pendapatan bank tersebut. Kondisi ini akan berdampak negatif juga bagi debiturnya. Pendapatan bank yang tinggi, maka tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh nasabah.

Sedangkan untuk variabel PPAP, berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai koefisien -0.348923. dapat dikatakan bahwa setiap ada peningkatan rasion PPAP sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat ROA sebesar 0,348923%. Hasil tersebut ditunjang dengan hasil uji t yang menunjukkan

tingkat signifikansinya sebesar 0,0000 jauh di bawah 0,05%. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa rasio PPAP memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) periode penelitian 2010-2017. Hal ini terjadi karena kelangsungan usaha bank salah satunya bergantung pada kemampuan dalam menyalurkan pembiayaan dan setiap menyalurkan pembiayaan bank juga harus membuat cadangan PPAP, artinya semakin besar pembiayaan yang disalurkan semakin besar pula PPAP yang harus dibentuk dan tentu saja akan mengganggu permodalan dan berpengaruh pada profitabilitas bank. Namun, apabila perbankan tersebut telah ditopang oleh induknya untuk mendapatkan permodalan maka tentu saja kondisi bank tersebut akan menjadi lebih baik.

6. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA yaitu dengan nilai koefisien sebesar -0.070718 dan nilai signifikansinya sebesar 0,0000 berada di bawah 0,05
- b. PPAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA yaitu dengan nilai koefisien sebesar -0.348923 dan nilai signifikansinya sebesar 0,0000 berada di bawah 0,05.

Adapun saran yang dapat diajukan berdasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi praktisi, agar secara cermat memperhatikan pergerakan BOPO beserta PPAP sehingga dapat mengendalikan laju ROA. Karena bagaimanapun efisiensi operasional dapat secara signifikan mempengaruhi besar ROA yang diperoleh bank syariah
- b. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian sejenis dengan menambahkan variabel independen lain atau dengan menambah periode data penelitian untuk memperkuat hasil temuan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gemalnsani.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta. Erlangga.



- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hadad, M. D., W. Santoso., D. Ilyas., dan E. Mardanugraha. 2003. *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Pengukuran Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*. Research Paper No.7/5. Biro Stabilitas Sistem Keuangan Bank Indonesia.
- Hijriyani, Nuri Zulfah, Setiawan. 2017. *Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional*. Jurnal Kajian Akuntansi, Vol. 1 (2), 2017, 194-209
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Statistik Perbankan Syariah 2015* [Online]. Tersedia: www.ojk.go.id. [Diakses 28 September 2018].
- Prakarsa, Rhomadon Adhitia, dan Setiawan. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017)*. Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar, 9, 719-727
- Riyadi, Slamet dan Agung Yulianto. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Semarang: *Accounting Analysis Journal*.
- Septiani, Dwi Tri. 2013. *Analisis Efisiensi Kinerja Operasional Bank dengan Menggunakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Mandiri Syariah KCP Braga Bandung*. Universitas Komputer Indonesia: Karyallmiah.
- Setiawan, Mauluddi, Hasbi Assidiki. 2016. *Kinerja Perusahaan: Studi Pengaruh Corporate Governance Melalui Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*. *Accounting Journal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 1 (5), 368-374
- Setiawan dan Ratma Maya Sari. 2018. *Rentabilitas Bank Umum Syariah Sesudah Spin-Off Berdasarkan Tipe Pemisahannya di Indonesia*. *AMWALUNA: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2 (1), 69-87
- Suryani. 2011. *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Lhokseumawe. STAIN Malikussaleh: Walisongo, Volume 19, Nomor 1.

- Weygandt, Jerry J., Kieso, Donald E., Kell, Walter G. 1996. *Accounting Principles*, 4th Edition. John Wiley & Sons, Inc., USA.
- Wiyono, Gendro. 2013. *Analisis Potensi Rasio CAMEL sebagai Indikator Sinyal Kondisi Bermasalah Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa: Jurnal Akuntansi. Vol.1, No.1.
- Yuliarti, Norita C. 2014. *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional, dan Fungsi Intermediasi terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Jember: Jurnal Ilmiah Progresif. Vol.11, No.31.